

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK PERENCANAAN DAN PEMBUATAN *MARKER LAYOUT* SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK N 4 YOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING DISCIPLINE AND THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN THE PRACTICE OF PLANNING AND MAKING MARKER LAYOUT AMONG GRADE XI STUDENTS OF FASHION DESIGN OF SMK N 4 YOGYAKARTA

Penulis 1 : Ayu Suryani

Penulis 2 : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

Universitas Negeri Yogyakarta

ayusuryani050994@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, (2) mengetahui pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout*, (3) membuktikan adanya hubungan disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 122 siswa. Sampel penelitian sebanyak 89 siswa ditentukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Data disiplin belajar diperoleh dengan angket dan data pencapaian kompetensi diperoleh dengan tes pencapaian kompetensi. Analisis data secara deskriptif dan inferensial dengan teknik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa 21% kategori sangat tinggi, 67% kategori tinggi, 12% kategori sedang, dengan demikian disiplin belajar siswa dalam kategori tinggi. (2) pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* 71% mencapai kompeten, 29% belum kompeten. (3) terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} (0,611) > r_{tabel} (0,207)$.

Kata Kunci: disiplin belajar, pencapaian kompetensi, praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout*.

Abstract

This study is designed to investigate: (1) the learning discipline of students, (2) their attainment of the competency in the practice of planning and making marker layout, and (3) the relationship between their learning discipline and their attainment of the competency in the practice of planning and making marker layout. This was a correlational study. The research population comprised all Grade XI students of Fashion Design of SMKN 4 Yogyakarta with a total of 122 students. The sample, consisting of 89 students, was selected by the proportionate random sampling technique. The data were collected by a questionnaire to measure the learning discipline and a learning outcome test to measure the attainment of the competency in planning and making marker layout. The data analysis were the descriptive analysis and inferential analysis using the correlation technique. The results of the study are as follows. (1) Regarding the learning discipline 21% of students are in the very high category, 67% in the high category, and 12% in the moderate category. (2) Regarding the attainment of the competency in planning and making marker layout 71% of the students are in the competent category and 29% incompetent category. (3) There is a positive relationship between the learning discipline (x) and the attainment of the competency in planning and making marker layout (y) among Grade XI students of Fashion Design of SMK N 4 Yogyakarta with $r_{observed} (0,611) > r_{table} (0,207)$.

Keyword : learning discipline, attainment of kompetensi, practice of planning and making marker layout

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan utama demi terjaminnya perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Proses pendidikan di Indonesia pada umumnya dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan sebuah proses perubahan secara sadar terhadap tingkah laku yang positif sehingga pada akhir proses belajar akan didapatkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut pendapat Kunandar (2015:11), keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Tingkat pencapaian kompetensi siswa dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami materi pelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat (2) disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Setiap Sekolah Menengah Kejuruan memiliki beberapa paket keahlian. Seperti halnya SMK N 4 Yogyakarta yang mempunyai paket keahlian Tata Busana, Tata Kecantikan, Jasa Boga, Usaha

Perjalanan Wisata, dan Akomodasi Perhotelan. Siswa paket keahlian Tata Busana menempuh mata pelajaran yang bersifat teori dan praktik. Salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa adalah mata pelajaran Pembuatan Busana Industri pada kelas XI. Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri merupakan kelompok mata pelajaran praktik, namun tetap ada materi pelajaran yang bersifat teori dengan perbandingan teori 20%, praktik 70% dan sikap 10%. Meskipun teori memiliki bobot presentase yang kecil, siswa tidak boleh mengabaikan mata pelajaran yang bersifat teori, mata pelajaran teori sangat penting untuk dipelajari oleh setiap siswa karena dapat membekali ilmu pengetahuan siswa sebelum melakukan praktik.

Pembelajaran praktik Pembuatan Busana Industri diawali dengan menganalisis pembuatan busana secara industri, membuat *marker layout*, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda dan label, menjahit perkomponen busana, melakukan penggabungan hingga *finishing* serta menentukan harga jual. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 4 Yogyakarta menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran praktik dengan nilai 75. Sebagai gambaran pencapaian kompetensi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dapat dilihat pada nilai praktik pembuatan *marker layout* 7 dari 30 siswa (23,3%) dalam suatu kelas belum mencapai KKM atau belum kompeten. Pencapaian kompetensi siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa kemudian dibandingkan dengan KKM.

Ketidaktuntasan dalam pencapaian kompetensi tersebut tidak terlepas dari faktor-

faktor yang mendukung. Menurut pendapat Hafiah dan Cucu Suhana (2012:9), faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajar antara lain adalah peserta didik atau siswa dengan sejumlah latar belakangnya, pengajar yang profesional, pembelajaran yang partisipatif dan interaktif, sarana dan prasarana yang menunjang, kurikulum, lingkungan, kepemimpinan pembelajaran serta pembiayaan yang memadai.

Setelah dilakukan observasi dalam suatu kelas pada saat proses pembelajaran praktik, tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Sebagian siswa tidak memanfaatkan waktu dengan maksimal, mengulur waktu pada saat kembali masuk ke kelas setelah istirahat, lebih senang mengobrol dengan temannya dan bermain *handphone* sehingga mengerjakan dan mengumpulkan tugas kurang tepat waktu. Peserta didik atau siswa sebagai faktor *intern* memiliki sejumlah latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah kedisiplinan.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1990:114), menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu masalah yang sangat penting di dalam pengelolaan pengajaran. Tanpa adanya kesadaran untuk melaksanakan aturan yang sudah ditentukan, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib berkaitan erat dengan perilaku disiplin. Disiplin dalam proses belajar memiliki peran yang sangat penting. Tanpa

adanya penerapan disiplin yang baik pada saat proses belajar dikelas mengakibatkan siswa kurang termotivasi dengan suasana belajar yang menjadi kurang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemikiran dan pengamatan yang dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta pada siswa kelas XI Tata Busana dengan pencapaian kompetensi yang belum 100% kompeten, peneliti mendapatkan suatu masalah menyangkut disiplin dalam belajar yang diduga menjadi salah satu penyebab. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Perencanaan dan Pembuatan *Marker Layout* Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta”.

Kegunaan penelitian ini yaitu memberikan wawasan tentang hubungan disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi terutama kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout*. Penelitian ini juga bertujuan memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mencapai kompetensi dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi perencanaan dan pembuatan *marker layout*. Hubungan antar variabel dinyatakan

dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartiannya (signifikansi) secara statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2016. Tempat penelitian di SMK N 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidikan No.60, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta dengan jumlah 122 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut tabel *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah sampel sebanyak 89 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dengan pertimbangan bahwa kualitas populasi adalah sama serta memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah disiplin belajar dan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout*.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Disiplin belajar	Angket	Pernyataan
Pencapaian kompetensi	Tes kognitif	Soal pilihan ganda
	Penilaian afektif	Lembar penilaian sikap
	Penilaian Spikmotor	Lembar penilaian unjuk kerja

1. Disiplin belajar

Data disiplin belajar diperoleh menggunakan angket berupa butir-butir pernyataan dengan skala likert 1 – 4. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan kontruk. Validitas isi dilakukan oleh dosen pembimbing sebagai ahli untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat sesuai dan dapat mengukur variabel disiplin belajar.

Validitas kontruk dilakukan untuk mengetahui konstruksi butir instrumen apakah sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan. Validitas kontruk dilakukan dengan uji coba instrumen terhadap subjek yang tidak menjadi sampel penelitian. Hasil uji coba instrumen dihitung dengan *Correlation Coefficients Pearson*. Hasil perhitungan validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen Angket

Jenis Instrumen	No. Butir Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Angket	2, 5, 13, 15	44

Hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid. Peneliti mengambil keputusan untuk mengugurkan butir instrumen yang tidak valid dengan pertimbangan bahwa masing-masing butir

instrumen yang gugur sudah terwakili oleh instrumen yang valid sesuai dengan sub indikator yang telah diuraikan pada kisi-kisi. Reliabilitas instrumen angket dihitung menggunakan *alpha cronbach*. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen disiplin belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Instrumen Angket

Jenis Instrumen	Cronbach's Alpha	N of Items
Angket	0.740	44

Nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 maka jawaban responden dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi.

2. Pencapaian kompetensi pratik perencanaan dan pembuatan *marker layout*.

Data pencapaian kompetensi diperoleh melalui tes hasil belajar yang mencakup ranah kognitif dengan bobot 20%, afektif 10% dan spikomotor 70%. Instrumen yang digunakan adalah:

a. Soal pilihan ganda

Instrumen soal pilihan ganda terdiri dari 20 soal dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang digunakan adalah dikotomi, yaitu memperoleh skor 1 jika jawaban benar dan memperoleh skor 0 jika jawaban salah. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan kontruk. Validitas isi dilakukan oleh dosen pembimbing dan salah satu guru mata pelajaran pembuatan busana industri di SMKN 4 Yogyakarta. Validitas konstruk dilakukan dengan uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen dihitung dengan *Correlation Coefficients Pearson*. Hasil perhitungan validitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

Jenis Instrumen	No. Butir Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Soal pilihan ganda	4, 13, 16	17

Reliabilitas instrumen soal pilihan ganda dihitung menggunakan *alpha cronbach*. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen soal pilihan ganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

Jenis Instrumen	Cronbach's Alpha	N of Items
Soal pilihan ganda	0.757	17

Nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 maka jawaban responden dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi.

b. Lembar penilaian sikap dan unjuk kerja

Instrument lembar penilaian sikap digunakan untuk memperoleh nilai afektif dan lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk memperoleh nilai spikomotor. Instrument lembar penilaian sikap dan unjuk kerja menggunakan skala rubrik. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru SMKN 4 Yogyakarta sebagai ahli untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat sesuai dengan kisi-kisi dan dapat mengukur kemampuan siswa dalam perencanaan dan pembuatan *marker layout*.

Reliabilitas instrument lembar penilaian sikap dan unjuk kerja dihitung dengan analisis *Kappa*. Hasil perhitungan *Kappa* kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *Kappa* menurut Landis dan Kock (1977) seperti pada Tabel 6.

Table 6. Interpretasi Nilai *Kappa*

Nilai Kappa	Kategori
$K < 0.00$	<i>Poor agreement</i>
$0.00 < K < 0.20$	<i>Slight agreement</i>
$0.21 < K < 0.40$	<i>Fair agreement</i>
$0.41 < K < 0.60$	<i>Moderate agreement</i>
$0.61 < K < 0.80$	<i>Substantial agreement</i>
$0.81 < K < 1.00$	<i>Almost perfect agreement</i>

Hasil perhitungan *Kappa* oleh 2 rater atau ahli disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Kappa

Instrument	Koefisien Kappa	Keterangan
Lembar penilaian sikap	0.972	<i>Almost perfect agreement</i>
Lembar penilaian unjuk kerja	0.897	<i>Almost perfect agreement</i>

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, reliabilitas instrument lembar penilaian sikap dan lembar penilaian unjuk kerja termasuk dalam *almost perfect agreement*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan teknik korelasi. Adapun analisis deskriptif meliputi *mean, median, mode, dan standart deviation, skor minimal dan skor maksimal*. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Langkah yang digunakan adalah dengan menentukan:

Jumlah kelas interval = 4

Rentang data = $S_{\max} - S_{\min}$

Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$

(Djemari Mardapi, 2012)

Setelah diketahui jumlah kelas interval dan panjang kelas interval selanjutnya membuat tabel kecenderungan dengan 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Sebelum dilakukan analisis korelasi perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas data disiplin belajar dan pencapaian kompetensi perencanaan dan pembuatan *marker layout*. Normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*,

sedangkan untuk mengetahui linearitas data menggunakan uji *deviation from linearity*. Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini diolah menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

Analisis korelasi *Product Moment Pearson* berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta. Hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 yogyakarta diterima apabila diperoleh hasil penelitian dengan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian diperoleh data disiplin belajar melalui angket berupa butir-butir pernyataan tentang disiplin belajar, dan data pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* diperoleh dari penilaian hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan bobot afektif 10%, kognitif 20% dan psikomotor 70%.

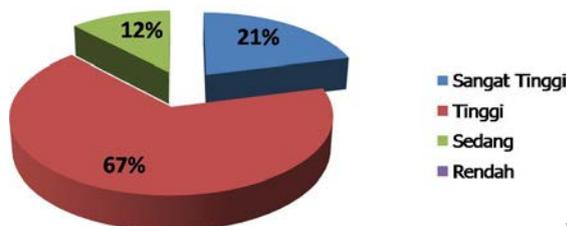
a. Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta

Deskripsi data disiplin belajar secara keseluruhan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi Data Disiplin Belajar

Mean	Median	Mode	SD	S _{min}	S _{max}
133,3	136	133	14,649	100	158

Data disiplin belajar apabila disajikan dalam kecenderungan kategori maka diperoleh 19 siswa (21%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 60 Siswa (67%) termasuk dalam kategori tinggi dan 10 siswa (12%) termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 1. Kecenderungan Kategori Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta.

Secara lebih terperinci, diskripsi data disiplin belajar disajikan berdasarkan indikator-indikator disiplin belajar yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Diskripsi Data Disiplin Belajar Secara Terperinci

1	Taat pada peraturan dan tata tertib sekolah						
	M	Me	Mo	SD	S _{max}	S _{min}	Kategori
	35,7	37	37	4,45	43	24	Tinggi
2	Patuh pada perintah guru						
	M	Me	Mo	SD	S _{max}	S _{min}	Kategori
	32,3	34	34	5,78	52	30	Sedang
3	Kontrol terhadap penggunaan waktu						
	M	Me	Mo	SD	S _{max}	S _{min}	Kategori
	18,8	19	21	2,76	24	13	Tinggi
4	Tanggung jawab atas tugas yang diberikan						
	M	Me	Mo	SD	S _{max}	S _{min}	Kategori
	19,1	19	17	3,09	27	12	Tinggi
5	Kesungguhan pada bidang keahlian yang ditekuni						
	M	Me	Mo	SD	S _{max}	S _{min}	Kategori
	17,6	17	16	2,82	23	12	Tinggi

b. Pencapaian kompetensi Praktik perencanaan Dan Pembuatan Marker layout Siswa Kelas XI Tata Busana

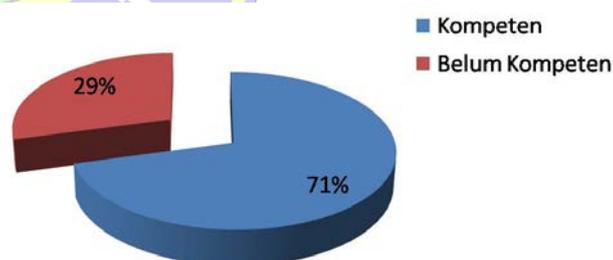
Data pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa

kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta diperoleh melalui perhitungan tes hasil belajar dengan bobot kognitif 20%, afektif 10%, dan psikomotor 70%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean (M) sebesar 76,74; median (Me) sebesar 76; modus (Mo) sebesar 76 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,425. Pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Pencapaian Kompetensi Praktik Perencanaan dan Pembuatan *Marker Layout* Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 75$	63	71 %	Kompeten
2	$X < 75$	26	29 %	Belum Kompeten

Pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).



Gambar 2. Pencapaian Kompetensi Praktik Perencanaan Dan Pembuatan *Marker Layout* Siswa Kelas XI tata Busana SMK N 4 Yogyakarta

Diskripsi data pencapaian kompetensi perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta secara lebih terperinci disajikan berdasarkan 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pencapaian Kompetensi Praktik Perencanaan dan Pembuatan *Marker Layout* Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Secara Terperinci

Keterangan	Afektif	Kognitif	Psikomotor
Kompeten $X \geq 75$	67 siswa (75%)	23 siswa (26%)	56 siswa (63%)
Belum Kompeten $X \leq 75$	21 siswa (25%)	66 siswa (74%)	33 siswa (37%)

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang harus terpenuhi dalam uji korelasi adalah data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear sehingga dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig (p)	Alpha (5%)	Kondisi	Kesimpulan
X	0,153	0,05	Sig p > a	Normal
Y	0,278	0,05	Sig p > a	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data disiplin belajar dan data pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* memiliki distribusi normal karena nilai hitung lebih besar dari harga tabel.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Data

Model Hubungan	Nilai F hitung	Sig	Kesimpulan
X dengan Y	1,161	0,308	Linier

Berdasarkan tabel 13. dapat dilihat nilai signifikan hubungan antara variabel disiplin belajar (X) dengan variabel pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* (Y) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar (X) dengan variabel pencapaian kompetensi

praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* (Y) memiliki hubungan yang linear.

Setelah deskripsi data penelitian dan uji persyaratan analisis telah dilakukan maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS 22 for windows*. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Harga r		Kesimpulan
	Hitung	Tabel	
Pearson	0,611	0,207	Signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output *SPSS 22 for windows* menunjukkan bahwa korelasi variabel disiplin belajar (X) dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* (Y) sebesar 0,611. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,611 lebih besar dari r_{tabel} 0,207. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara disiplin belajar (X) dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* (Y) oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat disiplin belajar dan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta serta untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta.

1. Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta Dalam Proses Pembelajaran Praktik Perencanaan dan Pembuatan *Marker Layout*

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 60 siswa (67%). Hal tersebut didukung dengan hasil pengukuran disiplin belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta dilihat dari masing-masing indikator atau aspek yang menunjukkan kategori tinggi dan sedang, selaras dengan pendapat Ngainun Naim (2014:143) yang menyatakan bahwa disiplin belajar siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap peraturan dan tata tertib, kepatuhan siswa terhadap perintah guru, kontrol terhadap waktu, tanggungjawab atas tugas yang diberikan dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Namun demikian berdasarkan hasil penelitian indikator kepatuhan siswa terhadap guru masih dalam kategori sedang yaitu sebesar 39%. Kelemahan siswa dalam disiplin adalah kurang patuh pada perintah guru. Pendapat Santrock dalam Alfatih (2010:270) menyatakan bahwa siswa akan memperoleh keberhasilan yang maksimal dalam belajar dengan taat dan patuh kepada guru. Namun Hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa siswa yang ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa sibuk menggunakan *handphone*, kadang-kadang mengerjakan pekerjaan diluar materi pelajaran, sering berbicara dengan teman sebangku, tidak memahami prosedur yang diberikan, tidak melaksanakan tugas dengan segera serta membuat

keributan didalam kelas sehingga suasana kelas menjadi ramai, siswa sulit fokus dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal.

2. Pencapaian Kompetensi Praktik Perencanaan dan Pembuatan *Marker Layout* Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta termasuk dalam mencapai kompeten sebanyak 63 siswa (71%). Hal tersebut didukung dengan pencapaian kompetensi psikomotor dengan bobot sebesar 70% diperoleh prosentase pencapaian kompetensi sebanyak 56 siswa (63%) sebagian besar siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta sudah mencapai kompeten karena hasil praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pencapaian kompetensi kognitif dengan bobot sebesar 20% diperoleh prosentase pencapaian kompetensi sebanyak 23 siswa (26%). Pencapaian kompetensi kognitif merupakan kompetensi dengan pencapaian paling rendah yang disebabkan karena dalam mengerjakan tes kognitif yang berupa soal pilihan ganda sebagian besar siswa kurang memahami materi yang diberikan. Kendala siswa dalam mengerjakan tes kognitif yang berupa soal pilihan ganda adalah sebagian besar siswa kurang memahami materi yang diberikan. Siswa kurang memperhatikan guru saat guru menjelaskan secara detail tentang materi perencanaan dan pembuatan *marker layout* sehingga hanya siswa-siswa yang mau

memperhatikan guru dengan baik dan memiliki kesadaran untuk belajar dan membaca materi yang sudah diberikan yang mampu memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan.

3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Perencanaan dan Pembuatan *Marker Layout* Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan disiplin belajar tinggi selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah, mematuhi perintah guru, kontrol terhadap waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, dan bersungguh-sungguh dalam bidang keahlian yang ditekuni dapat mencapai kompetensi dengan baik. Sedangkan beberapa siswa yang belum mencapai kompeten adalah siswa dengan disiplin belajar yang rendah.

Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan mencapai kompetensi belajar yang baik pula karena dengan sering mematuhi tata tertib disekolah akan membuat siswa lebih siap dan lancar dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang mematuhi perintah guru akan menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif. Siswa yang memiliki kontrol terhadap penggunaan waktu dengan baik tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas dan dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Siswa memiliki tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan yaitu berperan aktif dalam kegiatan belajar dan melaksanakan piket akan membuat siswa semakin paham terhadap materi pelajaran. Melaksanakan piket dengan teratur akan membuat ruang kelas menjadi bersih, rapi dan nyaman digunakan untuk kegiatan belajar.

Bersungguh-sungguh dalam bidang keahlian yang ditekuni membuat siswa dapat menghasilkan pekerjaan yang baik.

Disiplin belajar yang baik akan membuat siswa siap dalam mengikuti pelajaran, memanfaatkan waktu dengan baik, aktif dalam kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran, cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas, menciptakan suasana kelas yang tenang, menciptakan ruang kelas yang bersih, rapi, nyaman sehingga siswa belajar dengan suasana yang kondusif akan membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran dan dapat mencapai kompetensi belajar dengan baik. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout*.

Penelitian ini membuktikan pendapat Hanafiah dan Cucu Suhana (20012:9) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor intern yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (1990:114) yang menyatakan bahwa didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran untuk melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak dapat mencapai target maksimal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik pembuatan busana industri oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta. Disiplin belajar dianggap memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian kompetensi praktik pembuatan

busana industri secara maksimal karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung pencapaian kompetensi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Melalui disiplin belajar yang baik akan tercipta ketertiban, kenyamanan serta suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dengan baik. Semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa maka akan semakin baik juga kompetensi belajar yang dapat dicapai oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian disiplin belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan 19 siswa (21%) berada dalam kategori sangat tinggi, 60 siswa (67%) berada pada kategori tinggi dan 10 siswa (12%) berada pada kategori sedang. Apabila dikaji secara rinci indikator taat pada peraturan dan tata tertib termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 47 siswa (53%), patuh pada perintah guru termasuk dalam kategori sedang sebanyak 35 siswa (39%), kontrol terhadap penggunaan waktu termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 46 siswa (39%), tanggung jawab atas tugas yang diberikan termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 45 siswa (51%), dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 45 siswa (51%).

2. Hasil penelitian pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta memiliki rata-rata 76,74. Berdasarkan data yang diperoleh, 63 siswa (71%) telah kompeten dengan mendapat nilai diatas KKM yaitu nilai > 75 . Sedangkan 26 siswa (29%) masih belum kompeten dengan nilai dibawah KKM yaitu < 75 .
3. Hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan disiplin belajar dengan pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta diterima. Hasil penelitian menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,611 > 0,207$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 89$. Hal ini berarti semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki siswa kelas XI Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta, maka semakin tinggi pula pencapaian kompetensi praktik perencanaan dan pembuatan *marker layout* oleh siswa tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa meningkatkan disiplin belajar terutama dalam mematuhi perintah guru dengan tidak menggunakan *handphone* ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan diluar materi pelajaran, tidak berbicara dengan teman sebangku, memahami prosedur yang diberikan, melaksanakan tugas dengan segera serta tidak

membuat keributan didalam kelas sehingga suasana kelas tenang.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih meningkatkan disiplin belajar siswa dengan selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi perintah guru, mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan *handphone* selama pelajaran berlangsung, mengingatkan siswa untuk tidak mengerjakan pekerjaan diluar materi pelajaran, dan tidak berbicara dengan teman sebangku ketika pelajaran sedang berlangsung. Selain itu guru hendaknya juga memperhatikan siswa pada saat menjelaskan materi perencanaan dan pembuatan *marker layout* kepada siswa agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat memahami materi perencanaan dan pembuatan *marker layout* dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah lebih meningkatkan kebijakan peraturan mengenai disiplin belajar siswa dan menegaskan peraturan – peraturan khususnya peraturan mengenai proses belajar di dalam kelas. Sehingga pencapaian kompetensi praktik siswa dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. (2004). *Research in Education*. New York: SAGE.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama

Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Rev.ed. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Landis, J. R. & Koch, G. G. (1977). The Measurement of Observer Agreement for categorical data. *Biometrics*, 33(1), 159-174

Ngainun Naim. (2012). *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Sri Habsari. (2005). *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas X*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA